

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Salah satu tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berkembang dalam masyarakat. Di Indonesia, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman tentang kehidupan sosial, ekonomi, sejarah, dan geografi. Pembelajaran IPS Terpadu diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan cara berpikir kritis, analitis, dan mampu memahami berbagai fenomena sosial yang ada di sekitar mereka.

Kesulitan belajar yang terjadi pada seorang peserta didik saat pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu bermacam-macam. Terjadinya kesulitan belajar mempengaruhi karakter peserta didik yang dapat berperilaku berbeda dengan siswa-siswa yang lain. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan merespon dengan lamban apa yang terjadi pada lingkungan di sekitarnya, materi yang diajarkan sulit untuk dipahami sehingga nilai-nilai ujian peserta didik rendah. Penyebab kesulitan belajar peserta didik sangat beragam, salah satunya gawai (gadget) atau ponsel pintar yang jika digunakan dengan baik membawa dampak positif misalnya mencari informasi tentang dunia pendidikan, namun gawai juga membawa dampak negatif jika tidak digunakan dengan baik misalnya bermain game, menonton video yang berbau pornografi atau video-video lain yang tidak menguntungkan sehingga menimbulkan rasa kecanduan yang menyebabkan waktu untuk belajar berkurang.

Pada dasarnya ada dua macam faktor kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi: keadaan fisik, emosi atau mental, perhatian, kebiasaan belajar, minat, motivasi, bakat khusus dan intelegensi. Sedangkan eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi: lingkungan keluarga

misalnya cara orang tua mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, suasana keluarga atau rumah serta keadaan ekonomi keluarga. Kemudian lingkungan sekolah misalnya dari guru, media pembelajaran, sarana dan prasarana. Sedangkan masyarakat mencakup teman bergaul, interaksi atau aktivitas yang membawa pengaruh buruk.

Faktor-faktor tersebut dapat membuat peserta didik mengalami masalah atau kesulitan belajar sehingga hasil belajar siswa rendah. Setiap proses pembelajaran, dibutuhkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar peserta didik fokus dalam belajar. Belajar sebagai proses perubahan seseorang melalui interaksi dengan lingkungan di sekitar. Hasil belajar selalu ditunjukkan dengan adanya perubahan pada dirinya. Kenyamanan belajar peserta didik di sekolah berbeda-beda. Ada siswa yang menyukai suasana sepi sehingga untuk dapat menyerap materi yang diajarkan cepat tanggap, tetapi ada juga siswa yang menyukai belajar menggunakan games/ice breaking. Dalam proses pembelajaran pasti terdapat permasalahan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

IPS Terpadu merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara berperilaku yang baik terhadap sesama manusia dan cara bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pelajaran IPS Terpadu di sekolah adalah pelajaran tentang kehidupan sosial yang didasarkan pada kajian geografi, ekonomi, sejarah dan antropologi. Pembelajaran dalam mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk membantu siswa memahami berbagai aspek sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. Agar siswa dapat berpikir kritis tentang pelajaran yang diberikan, penting bagi mereka untuk lebih banyak membaca dan memahami materi yang diajarkan. Namun, di SMP Negeri 2 Bawolato terdapat sebuah masalah yang perlu diperhatikan, yaitu kurangnya minat siswa dalam membaca. Gejala ini terlihat saat proses belajar-mengajar berlangsung, di mana siswa kesulitan menjawab pertanyaan tentang materi yang seharusnya sudah mereka pahami sebelumnya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bawolato, yang berlokasi di Desa Siofaewali, menemukan bahwa para siswanya menghadapi tantangan

dalam pembelajaran membaca. Beberapa siswa masih mengalami hambatan dalam membaca, seperti terbata-bata atau kesulitan dalam mengajar. Kesulitan ini diindikasikan melalui hasil observasi awal, yang menunjukkan adanya penurunan nilai ujian IPS Terpadu. Meskipun nilai keseluruhan siswa masih memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun terlihat bahwa nilai ujian IPS Terpadu lebih rendah dibandingkan dengan nilai ujian pada mata pelajaran lainnya. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Para siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan, dan terlihat sikap mereka cenderung ribut di dalam kelas.

Selain itu, motivasi belajar siswa tampak kurang, karena mereka tidak terlihat bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga sering keluar masuk dari ruang kelas, bahkan ada beberapa yang tidak masuk kelas walaupun guru sudah berada di kelas. Selama proses pembelajaran, terjadi interaksi antara sesama siswa yang berbentuk cerita-cerita tanpa mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru. Hal ini menyebabkan siswa sulit fokus dan kurang memperoleh pemahaman yang optimal dari materi yang disampaikan oleh guru.

Kemudian terlihat bahwa peserta didik kesulitan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat mereka terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Komunikasi dua arah antara guru dan siswa menjadi terhambat, yang dapat menghambat pengembangan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Faktor utama adalah kurangnya minat siswa dalam membaca materi pelajaran IPS Terpadu, yang menyebabkan siswa cenderung mengandalkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa mengambil inisiatif untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut.

1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan terstruktur, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Rendahnya Hasil Belajar Pada Materi IPS Terpadu Di Kelas VIII SMP

Negeri 2 Bawolato.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bawolato dalam mempelajari materi IPS Terpadu?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada materi IPS Terpadu?
3. Bagaimana pengaruh kesulitan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Bawolato?
4. Upaya apa yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa agar hasil belajar IPS Terpadu dapat ditingkatkan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bawolato dalam mempelajari materi IPS Terpadu.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa pada materi IPS Terpadu.
3. Untuk mengkaji pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Bawolato.
4. Untuk mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa agar hasil belajar IPS Terpadu dapat ditingkatkan.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, yaitu:

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk

memperkaya pemahaman teoritis tentang pengaruh penerapan manajemen pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Bawolato. Selain itu, temuan penelitian ini dapat mendorong penulis lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memvalidasi atau memperluas temuan yang ada, mengintegrasikan variabel-variabel lain yang relevan, atau menerapkan metode penelitian yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang pengaruh penerapan manajemen pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Bawolato.

1.5.2 Manfaat Praktis

Disamping adanya tujuan yang diinginkan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dari hasil penelitian tersebut diharapkan akan memberikan manfaat baik kepada penulis, lembaga maupun kepada lokasi penelitian dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru mendapatkan wawasan tentang teknik dan strategi pengajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka.
- b. Penelitian membantu guru merefleksikan praktik mereka dan mengidentifikasi area untuk perbaikan, sehingga dapat lebih adaptif dalam pengajaran.
- c. Dengan memahami kebutuhan dan cara belajar siswa, guru dapat membangun hubungan yang lebih baik dan mendukung siswa secara lebih efektif.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih tinggi akibat metode pengajaran yang disesuaikan berdasarkan analisis penelitian Dengan pendekatan yang lebih variatif dan menarik, siswa akan lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar.
- b. Proses pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat

meningkatkan keterampilan interpersonal siswa melalui kerja kelompok dan diskusi.

3. Bagi Sekolah

- a. Temuan penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperbaiki kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Hasil belajar yang meningkat akan mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah, sehingga meningkatkan reputasi dan daya tarik bagi calon siswa.
- c. Penelitian ini dapat mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif.

4. Bagi Penulis

- a. Penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang pendidikan, serta memberikan kontribusi terhadap penelitian yang relevan.
- b. Melalui proses penelitian ini, penulis dapat meningkatkan keterampilan analitis, metodologis, dan kemampuan menyusun laporan.
- c. Penelitian ini dapat membuka peluang untuk membangun jaringan dengan guru, akademisi, dan pihak terkait lainnya yang bermanfaat untuk kolaborasi di masa depan.